

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Bogor yang beralamat di Jalan Dokter Sumeru No. 120, Menteng, Kecamatan Bogor Barat, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Rumah sakit tipe A dengan luas tanah 50.000 m² dan luas bangunan 19.964 m² ini telah memiliki lebih dari 300 tempat tidur, dengan jumlah karyawan 200 orang terdiri dari 125 orang tenaga medis dan 75 orang tenaga non medis, RSUD Kota Bogor harus menjadi Rumah Sakit dengan visi idaman keluarga. selanjutnya menjadi rumah sakit pendidikan, rumah sakit rujukan regional hingga rumah sakit digital 4.0 dan green hospital. Tersedianya empat keunggulan RSUD yaitu layanan Hemato-onkologi (penyakit darah dan kanker), layanan hemodialisa (cuci darah) layanan cathlab (penyakit jantung) serta layanan perinatology (khusus bayi), terdapat juga layanan spesialisasi lain seperti penyakit dalam, saraf, THT (Telinga Hidung Tenggorok), mata, penyakit paru juga layanan subspecialis seperti bedah spine (khusus persendian), BTKV (bedah toraks dan kardiavaskuler, rongga dada dan jantung pembuluh darah), bedah saraf, dan urologi. Semuanya disokong oleh tenaga kesehatan baik dokter umum, maupun spesialis dan subspecialis, perawat/bidan, serta tenaga penunjang lainnya baik tenaga kesehatan maupun non-kesehatan.

4.2 Gambaran Umum Responden

Klien yang dijadikan responden adalah Ny.Y yang berusia 45 tahun dengan tinggi badan 153 cm dan berat badan 70 kilogram, beralamat di Gang masjid I no. 33 . Datang ke IGD RSUD Kota Bogor pada Selasa 5 April 2022 pukul 13.25 WIB dengan keluhan nyeri perut kanan bawah, kembung, mual dan muntah, setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium pada pukul 15.00 WIB responden didiagnosa apendeksitis akut dan akan dilakukan tindakan appendektomi, Ny.Y yang merupakan seorang ibu dari 2 anak sekaligus

seorang guru SMA sangat kooperatif serta komunikatif ketika diajak berkomunikasi serta paham tindakan apa yang akan dilakukan serta alasan perlu dilakukan tindakan appendektomi tersebut, klien tidak merasa terlalu cemas karena sudah memiliki riwayat operasi sebelumnya yaitu operasi section caesarea (SC) pada tahun 2004 dan 2011, klien merupakan anak ke 10 dari 11 bersaudara terdiri dari 3 perempuan dan 8 laki-laki, klien mengatakan dikeluarganya tidak ada yang memiliki penyakit serupa dengan klien atau appendiksitis, namun ayah klien memiliki riwayat kesehatan tuberculosis dan ibu klien memiliki riwayat hipertensi setelah selesai operasi appendektomi klien dipindahkan ke ruang perawatan anyelir pada pukul 23.30 WIB dengan keadaan membaik, dari hasil observasi dan pengkajian yang dilakukan pada hari rabu 6 April 2022 pukul 10.00 WIB didapatkan hasil tekanan darah 140/90 MmHg, Nadi 88 x/menit, respirasi 22x/menit, suhu 36,1 °C, klien mengatakan untuk post operasi hari pertama ini mengalami nyeri sehingga tidak bisa tidur, nyeri dirasakan pada saat klien bergerak, nyeri terasa seperti diremas-remas pada perut kanan bawah dengan skala nyeri 5/10 dengan lamanya waktu jika timbul 3 – 4 menit.

Klien kedua yaitu Nn.D yang berusia 20 tahun dengan tinggi badan 160 cm dan berat badan 50 kilogram, beralamat di Pabuaran Rt 003/006 Kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat. Nn.D merupakan mahasiswa keperawatan dari salah satu akper di Kota Bogor, klien datang ke IGD pada hari rabu, 6 April 2022 dengan keluhan nyeri perut kanan bawah, setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium maka akan dilakukan appendektomi, namun sempat ada penolakan tetapi setelah diberi edukasi tentang pentingnya tindakan yang akan dilakukan maka dari keluarga dan juga dari klien menyetujui, klien merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang terdiri dari 4 orang perempuan, klien dilakukan tindakan appendektomi pada hari kamis, 7 April 2022 pada pukul 13.55 WIB sampai dengan 16.27 WIB, klien mengatakan cemas sebelum operasi dilakukan karena ini merupakan tindakan operasi pertama kali dalam hidup klien, setelah selesai operasi appendektomi klien kembali ke ruang anyelir dengan keadaan membaik, dari hasil observasi

pengkajian yang dilakukan pada tanggal 8 April 2022 jam 09.00 WIB didapatkan hasil tekanan darah 110/80, respirasi 20x/menit, nadi 90x/menit, suhu 36,3 °C, klien mengatakan nyeri pada daerah perut kanan bawah, nyeri bertambah pada saat melakukan aktivitas berlebih, nyeri seperti ditusuk pada bagian perut dengan skala 6/10 dengan durasi lamanya nyeri jika timbul lebih dari 5 menit.

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mengenai penerapan teknik distraksi audiovisual dalam mengatasi nyeri pada pasien post operasi appendektomi, teknik distraksi audiovisual ini dilakukan pada pasien post operasi appendektomi dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian atau mengurangi emosi dan pikiran negatif pasien terhadap sensasi yang tidak diinginkan dalam kasus ini adalah penurunan tingkat nyeri dengan cara menonton video sesuai dengan kegemaran pasien untuk responden pertama atau Ny.Y dengan menonton *Daily* vlog dan untuk Nn.D dengan melihat video *Travelling* selama 15 menit untuk setiap kali pertemuan dan dilakukan selama masa rawat post operasi appendektomi yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022 sampai dengan 9 April 2022,

Saat dilakukan pengkajian terhadap responden didapatkan hasil, Ny.Y mengatakan nyeri pada saat hari pertama post operasi appendektomi, nyeri dirasakan pada saat responden melakukan aktivitas, nyeri terasa seperti diremas-remas pada perut bagian kanan bawah. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil skala nyeri responden 5/10.

Nn.D berusia 20 tahun, saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami nyeri post operasi appendektomi pada hari pertama, nyeri bertambah pada saat responden bergerak, nyeri seperti ditusuk pada bagian perut kanan bawah. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil skala nyeri responden 6/10.

Tabel 4.1

Skala nyeri responden sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual

| No | Tanggal | Responden | Sebelum dilakukan teknik distraksi Audiovisual | Keterangan |
|----|--------------|-----------|--|--------------|
| 1 | 6 April 2022 | Ny. Y | 5 | Nyeri Sedang |
| 2 | 8 April 2022 | Nn. D | 6 | Nyeri Sedang |

Sumber : Hasil observasi

Berdasarkan tabel 4.1 Di atas menunjukkan bahwa tingkat nyeri post operasi appendektomi yang dialami oleh responden sesuai dengan hasil pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual adalah pada Ny. Y dengan nilai 5 (nyeri sedang), Nn.D dengan nilai 6 (nyeri sedang).

Tabel 4.2

Skala nyeri responden sesudah dilakukan teknik distraksi Audiovisual

| No | Tanggal | Responden | Sesudah dilakukan teknik distraksi Audiovisual | Keterangan |
|----|--------------|-----------|--|--------------|
| 1 | 6 April 2022 | Ny.Y | 2 | Nyeri Ringan |
| 2 | 8 April 2022 | Nn.D | 4 | Nyeri Sedang |

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil penerapan teknik distraksi audiovisual dilakukan sebanyak 2x pertemuan selama masa perawatan dengan 1x pertemuan untuk mengkaji nyeri hari pertama post operasi dan pengetahuan pasien terkait dengan teknik distraksi, pertemuan kedua adalah untuk melakukan tindakan teknik distraksi audiovisual dan mengevaluasi perubahan

tingkat nyeri setelah dilakukan teknik distraksi audiovisual dengan menggunakan alat ukur yaitu *Numeric rating scale* (NRS) pada tanggal 4 April 2022 sampai 9 April 2022 dalam durasi 15 menit setiap pertemuan di RSUD Kota Bogor. Maka didapatkan hasil tingkat nyeri yang dialami responden setelah dilakukan teknik distraksi audiovisual berkurang dengan nilai pada Ny.Y dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan), Nn.D dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 4 (nyeri sedang).

Tabel 4.3

Perbandingan skala nyeri responden Sebelum dan Sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual

| No | Responden | Nilai Sebelum Dilakukan Teknik Distraksi | Nilai Sesudah Dilakukan Teknik Distraksi | Keterangan |
|----|-----------|--|--|-----------------|
| 1. | Ny.Y | 5 | 2 | Nyeri berkurang |
| 2. | Nn.D | 6 | 4 | Nyeri berkurang |

Sumber : Hasil Observasi (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.3 Di atas menunjukkan pengukuran skala nyeri post operasi appendektomi menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri post operasi appendektomi pada ke-dua responden dengan hasil pada Ny.Y mengalami perubahan dari skala nyeri 5 (sedang) ke skala nyeri 2 (ringan), Nn.D mengalami perubahan dari skala nyeri 6 (sedang) ke skala nyeri 4 (Sedang).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik distraksi audiovisual pada Ny.Y sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual didapatkan skala nyeri 5/10 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan teknik

distraksi audiovisual dengan menonton video sesuai dengan kegemaran responden yang dilakukan 2 kali pertemuan dengan durasi 15 menit setiap kali pertemuan didapatkan skala nyeri menjadi 2/10 atau nyeri ringan dan setelah dilakukan teknik distraksi audiovisual Ny.Y tampak lebih tenang dan mampu untuk tidur ketika dilakukan tindakan teknik distraksi audiovisual ini, kemudian untuk Nn.D sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual didapatkan skala nyeri 6/10 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan teknik distraksi audiovisual dengan menonton video sesuai dengan kegemaran responden yang dilakukan 2 kali pertemuan dengan durasi 15 menit setiap kali pertemuan didapatkan skala nyeri menjadi 4/10 atau nyeri sedang. Penurunan skala nyeri setelah dilakukannya teknik distraksi audiovisual pada Ny.Y lebih efektif yaitu sebesar 3 tingkat sedangkan Nn.D penurunan tingkat nyeri sebesar 2 tingkat.

Dari teknik distraksi audiovisual yang dilakukan kepada pasien post operasi appendektomi didapatkan hasil yang cukup efektif dalam membantu penurunan tingkat nyeri akut post operasi appendektomi dengan penurunan tingkat nyeri responden pertama adalah 60% dan untuk responden kedua 33,3% , penurunan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan jurnal sebelumnya yaitu, penelitian Rahayu, dkk (2020) hasil yang didapatkan pada subjek penelitian I nyeri yang dirasakan adalah skala nyeri 3 yaitu nyeri dengan kategori ringan dan pada subjek II nyeri yang dialami dengan skala nyeri 6 atau nyeri dengan kategori sedang. Penyebab nyeri yang dirasakan pada kedua subjek ini berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya lama rawat post operasi, jenis atau tindakan operasi yang dialami oleh kedua subjek. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi dilakukan dengan cara pemberian teknik distraksi. Distraksi yang dilakukan adalah dengan menonton video kartun dengan waktu yang digunakan selama 10-15 menit. Pengukuran skala nyeri pada studi kasus ini dilakukan sebelum dan setelah pemutaran video kartun. Evaluasi yang didapatkan pada subjek I dan subjek II adalah adanya perubahan pada penurunan skala nyeri yaitu pada

subjek I sebelum diberikan distraksi skala nyeri yang dirasakan adalah 3 dengan kategori nyeri ringan, setelah dilakukan distraksi skala nyeri yang dirasakan menjadi 0 atau tidak nyeri. Evaluasi respon nyeri pada subjek II sebelum dilakukan distraksi skala nyeri yang dirasakan adalah 6 atau nyeri sedang, setelah pemberian distraksi skala nyeri menjadi 0 atau tidak merasakan nyeri. Dengan pemberian teknik distraksi pemutaran video kartun cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami pasien post operasi.

Dari kedua responden yang diteliti terdapat perubahan tingkat nyeri pada setiap respondennya namun dengan penurunan tingkat nyeri yang berbeda, terdapat tiga faktor perbedaan antara responden pertama yaitu Ny.Y dengan responden kedua yaitu Nn.D yang dapat mempengaruhi penurunan tingkat nyeri, faktor yang pertama adalah kecemasan dimana responden pertama tidak mengalami kecemasan sedangkan responden kedua merasa ada cemas ketika dilakukan pengkajian. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Intensitas Nyeri Pasien Pasca bedah abdomen hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen pada tingkat kecemasan berat lebih tinggi daripada tingkat kecemasan ringan dan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen. Adanya hubungan atau pengaruh tingkat kecemasan terhadap intensitas nyeri pasca bedah abdomen pada hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mattassarini-Jacobs (2006) bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien dapat mempengaruhi respon pasien terhadap nyeri. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Unruh dan Henrikson (2005) bahwa status emosional mempengaruhi persepsi nyeri. Sensasi nyeri dapat di blok oleh konsentrasi yang kuat atau dapat meningkat oleh cemas atau ketakutan sejalan dengan penelitian distraksi audiovisual.

faktor kedua yaitu pengalaman nyeri sebelumnya dimana semakin

sering seseorang mengalami nyeri maka semakin cepat pula tubuh beradaptasi dalam pemulihan nyeri tersebut, dibuktikan dengan responden pertama sudah dua kali dilakukan operasi section caesarea pada tahun 2004 dan 2011 sedangkan responden kedua belum pernah dioperasi sebelumnya. Hubungan Pengalaman Nyeri Sebelumnya dengan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Abdomen Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen pada pengalaman nyeri sebelumnya tidak pernah mengalami nyeri sebelumnya lebih tinggi daripada responden yang pernah mengalami nyeri sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan responden yang pernah mengalami nyeri sebelumnya memiliki intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan yang tidak pernah mengalami nyeri sebelumnya, karena nyeri sebelumnya berhasil dihilangkan, maka akan lebih mudah bagi individu tersebut untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan nyeri (Potter & Perry, 2006).

faktor ketiga atau yang terakhir adalah hubungan sikap dan keyakinan tentang nyeri terhadap intensitas nyeri, pada responden pertama memiliki keyakinan atau sikap positif dibuktikan dengan klien mengatakan saya pernah operasi sectio caesarea yang operasinya lebih sakit dan mampu sembuh, namun untuk responden kedua belum memiliki sikap atau keyakinan yang positif terhadap nyeri. Hubungan sikap dan keyakinan tentang nyeri dengan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Abdomen Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen pada sikap dan keyakinan positif memiliki intensitas nyeri lebih rendah daripada sikap dan keyakinan negatif. Adanya hubungan antara sikap dan keyakinan tentang nyeri dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap dan keyakinan terhadap nyeri dapat mempunyai pengaruh yang kuat tentang bagaimana nyeri dirasakan dan cara pengelolaan nyeri. Pengenalan terhadap nyeri memungkinkan individu untuk membuat keputusan kapan nyeri memberikan tanda potensial berbahaya, atau kerusakan jaringan, dan

sumber apa atau derajat nyeri dapat dianggap aman (Unruh & Henrikson, 2005).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu dikarenakan keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data dan keterbatasan waktu rawat pasien yang memang cenderung cepat untuk kasus post operasi appendektomi ini, serta sulitnya untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dari penelitian sehingga pada penelitian ini hanya terdapat 2 responden selain itu keterbatasan akses jurnal terkait ataupun buku rujukan menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini.